

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul Gambaran Tingkat Stress Keluarga dalam Merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Pada bab ini akan disajikan lokasi penelitian, data umum, dan data khusus serta pembahasan yang menjawab tujuan umum. Pada data umum penelitian menjelaskan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, lama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, penghasilan keluarga, kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari saat merawat anggota keluarga yang sakit, dampak yang dialami keluarga dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa, kendala ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit, dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain, dan kepemilikan BPJS atau KIS. Sedangkan pada data khusus berisi tentang kategori tingkatan stress keluarga dalam merawat ODGJ.

4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 38.627 km² dibagi menjadi 7 desa antara lain, Ngadirejo, Kromengan, Karangrejo, Peniwen, Jambuwer, Slorok, dan Jatikerto. Di Kecamatan

Kromengan memiliki ODGJ dengan jumlah yang terdaftar 90 orang, dimana di setiap desa ada yang menjadi penanggung jawab ODGJ yaitu perawat desa beserta kader desa dan perawat puskesmas untuk membantu melakukan kontrol kesehatan rutin ODGJ setiap 1 bulan sekali. Penelitian 30 keluarga ODGJ di Desa Ngadirejo, Slorok, Kromengan dan Karangrejo.

4.1.2 Data umum

Karakteristik responden yaitu keluarga yang merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umum responden keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Karakteristik responden	f	Persentase(%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	10	33.33
Perempuan	20	66.67
Umur		
17-25 tahun (Remaja akhir)	2	6.67
26-35 tahun (Dewasa awal)	3	10
36-45 tahun (Dewasa akhir)	10	33.33
46-55 tahun (Lansia awal)	9	30
56-65 tahun (Lansia akhir)	3	10
>65 tahun (Manula)	3	10
Status pernikahan		
Belum menikah	1	3.33
Menikah	24	80
Janda	4	13.33
Duda	1	3.33
Tingkat pendidikan		
SD	16	53.33
SMP	6	20
SMA	8	26.67
Pekerjaan		
Bekerja	10	33.33
Tidak bekerja	20	66.67

Hubungan dengan anggota keluarga gangguan jiwa		
Anak	1	3.33
Ibu	6	20
Bapak	2	6.67
Istri	3	10
Lainnya (saudara kandung)	18	60.00
Berapa lama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa		
2 – 5 tahun	5	16.67
> 5 tahun	25	83.33
Penghasilan keluarga		
Menengah ke atas ($\geq 2.970.500$)	5	16.67
Menengah kebawah ($< 2.000.000$)	25	83.33
Total	30	100.00
Kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa		
Ya	16	53.33
Tidak	14	46.67
Gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari saat merawat anggota keluarga yang sakit		
Ya	17	56.67
Tidak	13	43.33
Dampak yang dialami keluarga dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa		
Berkurangnya waktu untuk kegiatan lain	13	43.33
Frustrasi, tidak berdaya dan cemas	5	16.67
Kelelahan	12	40
Kendala ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit		
Ya	19	63.33
Tidak	11	36.67
Dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain		
Ada	18	60
Tidak ada	12	40
Kepemilikan BPJS atau KIS		
Ya	25	83.33
Tidak	5	16.67
Total	30	100.00

(Sumber : Lembar Kuesioner April - Mei 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai data karakteristik responden didapatkan data berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden sejumlah 20 atau (66,67%) adalah perempuan. Menurut kelompok usia

hampir setengahnya responden berusia 36 - 45 tahun sejumlah 10 atau (33,33%). Berdasarkan status pernikahan hampir seluruhnya responden berstatus menikah sejumlah 24 atau (80%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan SD sejumlah 16 atau (53,33%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja 20 atau (66,67%). Berdasarkan hubungan dengan anggota keluarga gangguan jiwa sebagian besar responden sebagai saudara kandung sejumlah 18 atau (60%). Berdasarkan lama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa hampir seluruhnya responden merawat keluarga dengan gangguan jiwa >5 tahun sejumlah 25 atau (83,33%). Berdasarkan penghasilan keluarga hampir seluruhnya responden berpenghasilan menengah kebawah sejumlah 25 atau (83,33%). Berdasarkan kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, sebagian besar responden mengalami kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sejumlah 16 atau (53,33%). Berdasarkan gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari saat merawat anggota keluarga yang sakit, sebagian besar responden mengalami gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari saat merawat anggota keluarga yang sakit sejumlah 17 atau (56,67%). Berdasarkan dampak yang dialami keluarga dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa, hampir setengahnya responden mengalami dampak berkurangnya waktu untuk kegiatan lain sejumlah 13 atau (43,33%). Berdasarkan kendala ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit, sebagian besar responden mengalami kendala

ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit sejumlah 19 atau (63,33%). Berdasarkan dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain, sebagian besar responden mengatakan ada dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain sejumlah 18 atau (60%). Berdasarkan kepemilikan BPJS atau KIS, hampir seluruhnya responden mengatakan mempunyai BPJS atau KIS sejumlah 25 atau (83,33%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu tingkat stress keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan kategori tingkat stress keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Kategori	F	Persentase (%)
Normal	15	50
Ringan	5	16.67
Sedang	9	30
Berat	1	3.33
Sangat berat	0	0
Total	30	100.00

(Sumber : Lembar Kuesioner April - Mei 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat stress keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang di dapatkan hasil bahwa setengah responden masuk ke dalam kategori normal sejumlah 15 atau (50%), hampir setengahnya responden masuk kategori stress sedang sejumlah 9 atau (30%), sebagian kecil responden masuk kategori stress ringan sejumlah 5 atau (16,67%) dan sebagian kecil responden 1 atau (3,33%) masuk ke dalam kategori stress berat.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tabulasi Silang Data Umum Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Data Umum	Kriteria										Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin												
Laki – laki	7	23.33	0	0	3	10.00	0	0	0	0	10	33.33
Perempuan	8	26.67	5	16.67	6	20.00	1	3.33	0	0	20	66.67
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Umur												
12-16 tahun (Remaja awal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17-25 tahun (Remaja akhir)	1	3.33	0	0	1	3.33	0	0	0	0	2	6.67
26-35 tahun (Dewasa awal)	1	3.33	0	0	2	6.67	0	0	0	0	3	10.00
36-45 tahun (Dewasa akhir)	5	16.67	2	6.67	2	6.67	1	3.33	0	0	10	33.33
46-55 tahun (Lansia awal)	6	20.00	2	6.67	1	3.33	0	0	0	0	9	30.00
56-65 tahun (Lansia akhir)	1	3.33	0	0	2	6.67	0	0	0	0	3	10.00
>65 tahun (Manula)	1	3.33	1	3.33	1	3.33	0	0	0	0	3	10.00
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Status pernikahan												
Belum menikah	1	3.33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.33
Menikah	12	40.00	3	10.00	8	26.67	1	3.33	0	0	24	80.00

Janda	2	6.67	2	6.67	0	0	0	0	0	0	4	13.33
Duda	0	0	0	0	1	3.33	0	0	0	0	1	3.33
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00

Tingkat Pendidikan

SD	7	23.33	4	13.33	4	13.33	1	3.33	0	0	16	53.33
SMP	3	10.00	1	3.33	2	6.67	0	0	0	0	6	20.00
SMA	5	16.67	0	0	3	10.00	0	0	0	0	8	26.67
PT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00

Pekerjaan

Bekerja	7	23.33	0	0	3	10.00	0	0	0	0	10	33.33
Tidak bekerja	8	26.67	5	16.67	6	20.00	1	3.33	0	0	20	66.67
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00

Hubungan dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

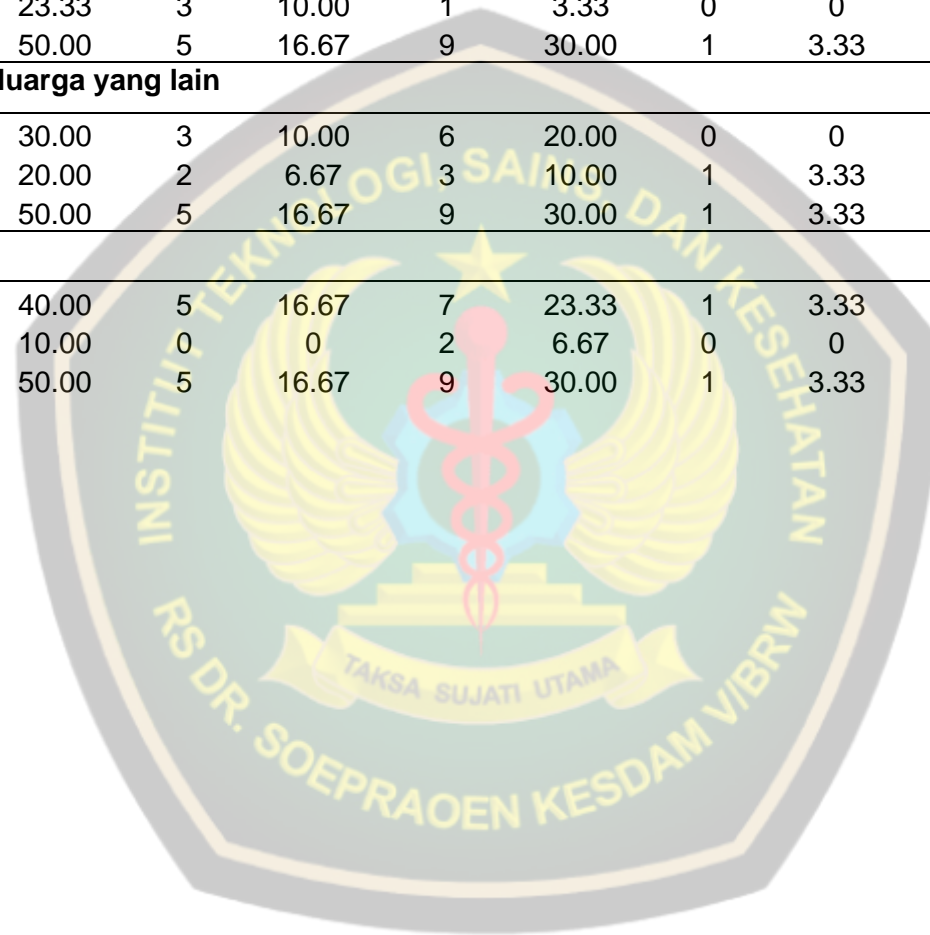
Anak	1	3.33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.33
Ibu	2	6.67	1	3.33	2	6.67	1	3.33	0	0	6	20.00
Bapak	1	3.33	0	0	1	3.33	0	0	0	0	2	6.66
Suami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Istri	1	3.33	1	3.33	1	3.33	0	0	0	0	3	10.00
Lainnya (saudara kandung)	10	33.33	3	10.00	5	16.67	0	0	0	0	18	60.00
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00

Lama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa

< 2 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 – 5 tahun	3	10.00	2	6.67	0	0	0	0	0	0	5	16.67
> 5 tahun	12	40.00	3	10.00	9	30.00	1	3.33	0	0	25	83.33

Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Penghasilan keluarga												
Menengah ke atas	3	10.00	1	3.33	1	3.33	0	0	0	0	5	16.67
Menengah ke bawah	12	40.00	4	13.33	8	26.67	1	3.33	0	0	25	83.33
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa												
Ya	8	26.67	4	13.33	4	13.33	0	0	0	0	16	53.33
Tidak	7	23.33	1	3.33	5	16.67	1	3.33	0	0	14	46.67
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari saat merawat anggota keluarga yang sakit												
Ya	6	20.00	5	16.67	6	20.00	0	0	0	0	17	56.67
Tidak	9	30.00	0	0	3	10.00	1	3.33	0	0	13	43.33
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Dampak yang dialami keluarga dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa												
Mendapat pandangan negatif dari tetangga atau orang lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berkurangnya waktu untuk kegiatan lain	7	23.33	0	0	5	16.67	1	3.33	0	0	13	43.33
Penolakan dari masyarakat setempat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Frustrasi, tidak berdaya dan cemas	2	6.67	2	6.67	1	3.33	0	0	0	0	5	16.67
Kelelahan	6	20.00	3	10.00	3	10.00	0	0	0	0	12	40.00
Merasa malu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain - lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00

Kendala ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit												
Ya	8	26.67	2	6.67	8	26.67	1	3.33	0	0	19	63.33
Tidak	7	23.33	3	10.00	1	3.33	0	0	0	0	11	36.67
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain												
Ada	9	30.00	3	10.00	6	20.00	0	0	0	0	18	60.00
Tidak ada	6	20.00	2	6.67	3	10.00	1	3.33	0	0	12	40.00
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00
Kepemilikan BPJS atau KIS												
Ya	12	40.00	5	16.67	7	23.33	1	3.33	0	0	25	83.33
Tidak	3	10.00	0	0	2	6.67	0	0	0	0	5	16.67
Total	15	50.00	5	16.67	9	30.00	1	3.33	0	0	30	100.00



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga yang merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang pada tanggal 25 April - 27 Mei 2022 dengan jumlah total 30 responden diperoleh hasil gambaran tingkat stress keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang yaitu setengah responden masuk dalam kategori normal sejumlah 15 responden (50%), hampir setengahnya responden masuk dalam kategori stress sedang sejumlah 9 responden (30%), sebagian kecil responden masuk dalam kategori stress ringan sejumlah 5 responden (16,67%), dan sebagian kecil 1 responden (3,33%) masuk dalam kategori stress berat.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat stress keluarga dalam merawat ODGJ di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang paling banyak adalah normal. Penerimaan keluarga adalah suatu perlakuan yang dilakukan keluarga terhadap pasien yang dapat dilakukan dengan kepedulian, dukungan, memberikan asuhan keperawatan yang dibutuhkan anggota keluarga dengan gangguan jiwa (Wardhani, 2013). Dimana responden mengatakan bahwa sudah dapat menerima anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa dan rutin menemani dalam pengobatan rawat jalan di puskesmas atau di rumah sakit jiwa. Bentuk respon penerimaan mereka yaitu secara sadar mengungkapkan bahwa bagaimanapun mereka telah ditakdirkan menjadi bagian dari keluarga, selain itu juga bisa ditunjukkan dengan cara keluarga untuk berkomunikasi terbuka, dan saling peduli satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori jenis kelamin, didapatkan sebagian kecil dari responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 atau (20%) responden yang mengalami stress sedang. Menurut Nasriati (2020) perempuan pada keluarga ODGJ lebih banyak mengalami stress dibandingkan laki - laki, karena perempuan memiliki tanggung jawab terhadap keluarga lain dan menanggung perhatian yang lebih besar sebagai ibu, anak perempuan, istri, saudara perempuan, dan menghabiskan 50% lebih banyak waktu untuk memberikan perawatan bila dibandingkan dengan keluarga laki - laki sehingga mengalami tekanan psikologis utama seperti kecemasan, ketakutan, kesedihan, sulit tidur, kehilangan nafsu makan, kehilangan libido dan depresi. Sedangkan menurut Ghazanfar dan Shafiq (2016) menyebutkan bahwa laki - laki menggunakan strategi koping aktif dalam mengatasi masalah lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan karena laki - laki memiliki lebih banyak komitmen dan sosialisasi dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan strategi penghindaran dalam menghadapi masalah sehingga mengalami lebih banyak stress, depresi, dan konflik dalam hubungan pribadi. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada sangat memiliki keterkaitan, jenis kelamin perempuan pada keluarga ODGJ lebih banyak mengalami stress dikarenakan selain memiliki tanggung jawab terhadap keluarga lain juga menanggung perhatian yang lebih besar sebagai perempuan yang memiliki banyak peran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori usia, didapatkan sebagian kecil sejumlah 2 atau (6,67%) responden berusia 36 – 45 tahun mengalami stress sedang. Menurut Irkhani (2015), seseorang akan rentan mengalami stress pada usia 21 – 40 tahun dan pada usia 40 – 60 tahun karena semakin tua seseorang maka orang tersebut semakin rentan mengalami stress. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana tingkat stress yang dialami seseorang akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia dan dengan jumlah responden yang berusia 36 – 45 tahun menjadi jumlah terbanyak dalam data keluarga yang merawat ODGJ dan masuk dalam kategori stress sedang yang beresiko mengalami stress berat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori status pernikahan, didapatkan hampir setengahnya sejumlah 8 atau (26,67%) responden menikah mengalami stress sedang. Menurut Lavee (2013) faktor yang berperan dalam manajemen stress dalam perkawinan meliputi faktor interaksi (koping diadik), faktor personal (reutotisme, koping individu, dan regulasi emosi) dan faktor lingkungan (dukungan sosial dan tahap perkawinan). Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana dua individu yang disatukan dengan pernikahan akan mengalami banyak tekanan dari berbagai faktor yang dalam hal ini masuk dalam kategori stress sedang dan beresiko mengalami stress berat dengan semakin banyaknya permasalahan dalam keluarga yang dihadapi saat merawat keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori tingkat pendidikan, didapatkan sebagian kecil sejumlah 4 atau (13,33%) responden berpendidikan SD mengalami stress sedang. Menurut Okoye dan Asa (2011), tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi stress responden dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa karena tingkat pendidikan rendah sangat berpotensi menimbulkan stress tinggi pada keluarga yang merawat pasien dengan gangguan jiwa. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana jumlah data yang ditemukan dalam penelitian sebagian besar responden berpendidikan SD, akan sangat beresiko mengalami stress berat apabila memiliki masalah yang lebih berat dan belum pernah dialami sebelumnya terutama terkait proses perawatan keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori pekerjaan, didapatkan sebagian kecil sejumlah 6 atau (20%) responden tidak bekerja yang mengalami stress sedang. Menurut Nasriati (2020) menyebutkan bahwa terdapat ketegangan peran yang berhubungan dengan stress pada keluarga penderita gangguan jiwa yaitu pengurangan pendapatan rumah tangga, peningkatan pengeluaran yang berkaitan dengan perawatan dan pengobatan pasien, dan kekhawatiran apakah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup perbulan. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan dimana responden yang tidak bekerja dapat dikategorikan mengalami stress sedang karena adanya ketegangan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama yang mengalami gangguan

jiwa yang tidak dapat terpenuhi, sehingga beresiko mengalami stress berat jika dihadapkan dengan masalah perekonomian yang lebih dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori hubungan dengan keluarga yang mengalami gangguan jiwa, didapatkan sebagian kecil sejumlah 5 atau (16,67%) responden sebagai saudara kandung mengalami stress sedang. Keluarga memiliki waktu yang lebih banyak saat klien diberikan perawatan di rumah, sehingga keluarga memiliki tugas untuk memberikan perawatan ketika pasien tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga akan menyebabkan keluarga menjadi kelelahan yang bisa memicu terjadinya stress keluarga dalam merawat ODGJ (Herdiyanto dkk., 2017). Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana terdapat 5 responden sebagai saudara kandung mengalami stress sedang akibat meluangkan waktu lebih banyak untuk lebih memperhatikan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa, sehingga dari keadaan tersebut responden beresiko mengalami stress berat apabila dihadapkan pada keadaan yang tidak bisa teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori lama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, didapatkan hampir setengahnya sejumlah 9 atau (30%) responden menjalani lama merawat selama >5 tahun yang mengalami stress sedang. Menurut Nasriati (2020) menyebutkan bahwa durasi penyakit lebih dari 5 tahun secara signifikan berpengaruh terhadap beban psikologis yang dialami oleh keluarga yang dapat menyebabkan stress. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana lamanya responden dalam merawat ODGJ

dengan perilaku kekerasan akan mempengaruhi keadaan psikologisnya, yang saat ini telah masuk dalam kategori stress sedang dan beresiko mengalami peningkatan seiring bertambahnya beban psikologis yang dialami oleh keluarga ODGJ.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori penghasilan keluarga, didapatkan hampir setengahnya sejumlah 8 atau (26,67%) responden berpenghasilan menengah kebawah mengalami stress sedang. Menurut Nasriati (2020) menyebutkan bahwa terdapat ketegangan peran yang berhubungan dengan stress pada keluarga penderita gangguan jiwa yaitu pengurangan pendapatan rumah tangga, peningkatan pengeluaran yang berkaitan dengan perawatan dan pengobatan pasien, dan kekhawatiran apakah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup perbulan. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, adanya keluarga orang dengan gangguan jiwa akan meningkatkan kebutuhan serta beban keuangan keluarga, penderita gangguan jiwa juga memerlukan perawatan khusus dan berkelanjutan sehingga dengan penghasilan yang kurang keluarga akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan penderita dan keadaan tersebut dapat menyebabkan keluarga menjadi stress.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori kesulitan saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, didapatkan sebagian kecil sejumlah 4 atau (13,33%) responden kesulitan merawat keluarga gangguan jiwa dan mengalami stress sedang. Keluarga perlu mendapat pertolongan untuk mencegah stres berlanjut, karena keluarga merupakan populasi yang berisiko mempunyai masalah kejiwaan (Stuart,

2016). Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana sulitnya responden dalam merawat keluarga yang mengalami gangguan jiwa hingga mengalami stress sedang, keadaan tersebut perlu mendapatkan pertolongan segera untuk mengurangi resiko terjadinya stress berat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari - hari saat merawat anggota keluarga yang sakit, didapatkan sebagian kecil sejumlah 6 atau (20%) responden mengalami gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari - hari saat merawat anggota keluarga yang sakit masuk dalam stress sedang. Menurut Indriana (2010) banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stress antara lain perubahan dalam aktivitas sehari - hari, perubahan dalam perkumpulan keluarga, kematian pasangan, kematian anggota keluarga dan perubahan dalam pilihan maupun kuantitas olahraga maupun rekreasi, dan perubahan dalam pekerjaan. Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana gangguan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sehari - hari yang dialami responden menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya stress sedang yang berisiko mengalami stress berat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori dampak dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa didapatkan sebagian kecil sejumlah 5 atau (16,67%) responden mengalami berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan lain dan mengalami stress sedang. Stress yang dihadapi keluarga dengan memiliki keluarga gangguan jiwa ditunjukkan

dengan berubahnya pola waktu untuk istirahat, nafsu makan, dan hilangnya semangat yang dulu menyenangkan, dan terganggu dalam melakukan ibadah dan kegiatan lainnya (Wulandari dan Fitriani, 2020). Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana berkurangnya waktu yang dialami responden sebagai dampak merawat keluarga dengan gangguan jiwa yang menyebabkan stress sedang. Terganggunya kegiatan lain hingga terjadinya perubahan pekerjaan juga merupakan faktor resiko yang akan mengubah kategori stress sedang menjadi stress berat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori kendala ekonomi pada saat merawat anggota keluarga yang sakit, didapatkan hampir setengahnya sejumlah 8 atau (26,67%) responden mengalami kendala ekonomi dan mengalami stress sedang. Menurut Yosep dan Sutini (2016) seseorang yang mengalami peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang merupakan stresor psikososial (perkawinan, pekerjaan, lingkungan hidup, keuangan, faktor keluarga dan bencana). Menurut peneliti dari data dan teori yang ada memiliki keterkaitan, dimana adanya kendala ekonomi saat merawat keluarga gangguan jiwa yang mengakibatkan stress sedang merupakan salah satu bentuk dari stressor psikososial yang dapat beresiko stress berat apabila stressor bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori adanya dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain didapatkan sebagian kecil sejumlah 6 atau (20%) responden ada dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain yang mengalami stress sedang. Dukungan sosial yang dimiliki oleh keluarga berdampak pada kemampuan keluarga mengatasi stress dengan

menyediakan sumber daya yang cukup untuk mengatasi stress sehingga membuat individu menganggap stress sebagai sesuatu yang kurang mengancam (Nasriati, 2020). Menurut peneliti dukungan sosial yang lebih besar akan berpengaruh terhadap tingkat stress keluarga yang lebih rendah. Adanya dukungan dari orang terdekat yang diterima oleh keluarga secara emosional seperti keterlibatan anggota keluarga dalam penanganan penderita akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam manajemen stress.

